

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi, kepribadian, keagamaan, pengendalian, dan keterampilan dirinya. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan dilakukan di dalam kelas atau ruangan. Kelas merupakan tempat atau ruangan dimana sekelompok orang melakukan kegiatan pembelajaran.

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi dalam kelas dan mengkondisikannya kembali bila ada gangguan yang terjadi di dalam kelas untuk mempertahankan kondisi kelas yang optimal saat proses belajar mengajar. Menurut Joni dalam Zulfadrial, (2011: 9) pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi di dalam kelas saat proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku yang menyeseleweng, pemberian ganjaran pada siswa yang tepat waktu, penerapan norma, dan sebagainya. Sedangkan menurut Nawawi dalam Zulfadrial, (2011: 10) pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengaktifkan potensi kelas berupa pemberian kesempatan pada setiap orang untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Mengelola kelas diperlukan karena di dalam kelas akan ada peserta didik yang berperilaku menyimpang atau membentuk suatu gangguan di dalam kelas. Mengelola kelas meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Pengaturan siswa meliputi tingkah laku, perhatian, minat, gairah belajar, kedisiplinan, dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas meliputi penataan ruang (meja, kursi), ventilasi udara, pencahayaan, letak duduk, dan penempatan siswa. Secara teori pengelolaan kelas terdiri dari: perencanaan, belajar, teori, pengembangan program pelajaran, pengambilan keputusan, penggunaan teknik yang sesuai, dan model evaluasi Morgenstern dalam Delceva, (2014: 52).

Dalam kegiatan belajar guru akan menemui masalah dalam pengelolaan kelas yaitu usaha untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas secara optimal agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif. Mengelola kelas yang baik akan memungkinkan guru dan siswa belajar dengan baik, karena akan meminimalisir gangguan-gangguan yang dapat terjadi. Partisipasi pada siswa diperlukan pada saat pembelajaran agar *feedback* antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Partisipasi belajar siswa akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas itu sendiri. Sedangkan menurut Magadla dalam Jeruto dan Kiprop, (2011: 93), "*Suggest that student should fully participation in decision making*". Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa harus ikut berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan. Dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Terkesi kondisi siswa pada saat pembelajaran cenderung ramai ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak memusatkan perhatiannya kepada guru, dan ada beberapa siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan kondisi kelas agar mampu mengatasi masalah yang siswa lakukan di dalam kelas sehingga dapat terwujud kelas yang efektif dan optimal.

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang membuat kondisi kelas tidak kondusif dan melakukan gangguan dikelas adalah dengan penerapan strategi yang sesuai dan menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, bimbingan untuk perubahan tingkah laku, dan sebagainya. Usaha tersebut dilakukan untuk mengatasi gangguan yang ditimbulkan agar kelas tetap dalam kondisi yang kondusif. Guru harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa agar tetap dalam kondisi yang efektif. Partisipasi siswa dalam belajar tentunya dapat dipengaruhi dari faktor fisik, sosio emosional, tata ruangan, dan ketertarikan siswa dengan media pembelajaran.

Kenyataannya, banyak guru yang belum bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan belum bisa menciptakan atau menggunakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran, memahami letak duduk, tata ruang dan pencahayaan, sehingga partisipasi siswa saat proses belajar mengajar

kurang dan menimbulkan gangguan-gangguan di dalam kelas. Pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Terkesi belum memaksimalkan media pembelajaran yang dapat menarik partisipasi siswa yang dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif. Strategi pembelajaran yang digunakan terkesan monoton (tidak ada perubahan) yang menjadikan kondisi belajar dalam kelas tidak menarik bagi siswa. Dari media dan strategi pembelajaran yang kurang menarik tersebut secara tidak langsung membuat partisipasi belajar siswa menurun dan dapat berdampak pada tidak kondusifnya pembelajaran di dalam kelas.

Berkaitan dengan masalah di atas, permasalahan yang peneliti utamakan dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Terkesi antara lain : penerapan guru dalam keterampilan mengelola kelas, hambatan dan upaya apa saja yang guru lakukan dalam proses pembelajaran, dan solusi apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan di SD Negeri 1 Terkesi belum tercapai dengan baik, berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti peneliti menemukan masalah dalam pengelolaan kelas yaitu pada saat pembelajaran berlangsung partisipasi siswa kurang saat guru memberikan penjelasan, hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran dan dengan orang yang sama. Dengan belum tercapainya pengelolaan kelas yang baik di SD Negeri 1 Terkesi maka perlu diadakannya penanganan mengenai pengelolaan kelas khususnya di kelas V SD Negeri 1 Terkesi supaya tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan dan semua siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran belajar dengan aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin membuktikan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul ***“Keterampilan Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Terkesi Tahun 2019”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana guru menerapkan keterampilan mengelola kelas guna meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Terkesi ?
2. Apa saja hambatan dalam mengelola kelas di kelas V SD Negeri 1 Terkesi ?
3. Apa saja solusi yang dapat diterapkan guru dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 1 Terkesi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah,

1. Mendiskripsikan bagaimana cara guru menerapkan keterampilan mengelola kelas guna meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas V di SD Negeri 1 Terkesi.
2. Mengidentifikasi hambatan dalam mengelola kelas di kelas V SD Negeri 1 Terkesi.
3. Mengetahui solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi hambatan dalam mengelola kelas di kelas V SD Negeri 1 Terkesi.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Siswa

Siswa mendapatkan suasana lingkungan kelas yang lebih kondusif untuk belajar.

2) Manfaat Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih bermutu.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan pengajaran yang lebih berkualitas.

4) Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan peneliti serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik.